

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor perikanan memegang peranan penting dalam menyediakan protein hewani bagi rakyat Indonesia. Produksi ikan di Indonesia mencapai 2 juta ton per tahun, sebagian besar 74% berasal dari laut dan sisanya 26% berasal dari air tawar (Maryono dan Sundana, 2002). Ikan merupakan bahan pangan yang berprotein tinggi, murah, dan mudah dicerna oleh tubuh serta dapat memenuhi gizi masyarakat Indonesia. Hasil perikanan yang tergolong ikan-ikan ekonomis dan komersial yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia salah satunya adalah ikan patin (*Pangasius djambal*) (Talunga, 2007).

Ikan patin merupakan komoditas ekspor yang bernilai ekonomi tinggi baik dalam segi pembenihan ataupun pembesaran. Ikan patin banyak disukai masyarakat karena tekstur dagingnya yang lembut, memiliki warna yang bersih (hampir putih) dan memiliki kandungan protein yang tinggi. Ikan ini dianggap lebih aman juga untuk dikonsumsi karena kadar kolesterol yang terkandung di dalamnya relatif rendah. Ikan ini berpotensi besar sebagai komoditas ekspor karena banyak disukai oleh konsumen di luar negeri seperti Amerika Serikat dan Eropa (Puhanda, 2012).

Selama ini ikan patin yang dikonsumsi diperoleh dari penangkapan alam, namun seiring berjalannya waktu, permintaan dan kebutuhan terhadap ikan patin semakin tinggi namun populasinya di alam justru semakin menurun. Oleh sebab itu banyak dibuka usaha budidaya ikan patin. Namun keberhasilan suatu usaha budidaya ikan tidak terlepas dari masalah penyakit dan parasit ikan yang dapat mengakibatkan penurunan produksi populasi ikan. Dalam hal ini banyak faktor penghambat diantaranya keberadaan cacing dan parasit pada tubuh ikan (Puhanda, 2012). Keberadaan cacing parasitik menyebabkan kerugian secara ekonomi terutama pada penurunan kualitas hasil perikanan dan dapat merugikan kesehatan manusia. Parasit dapat menyebabkan penyakit dengan cara melukai inang,

mengambil nutrisi di dalam tubuh inang, meracuni inang, dan memfasilitasi masuknya mikroorganisme patogen ke dalam tubuh inang (Latama, 2002).

Penelitian mengenai tingkat serangan ektoparasit Pada Ikan Patin di Kota Makassar telah dilakukan oleh Yuliartati (2011) menunjukkan bahwa adanya mikrohabitat dari beberapa parasit tertentu seperti *Ichthyophthirius multifiliis* dan *Dactylogyrus* sp. pada bagian ektoparasit ikan patin (*P. djambal*) dan Studi Keragaman Cacing Parasitik Pada Saluran Pencernaan Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy*) dan Ikan Tongkol (*Euthynnus* Spp.) telah dilakukan oleh Adji (2008) menunjukkan bahwa adanya cacing parasit yang sering menyerang ikan tongkol seperti digenea (kemungkinan *Lechitochirium* sp.) dan nematoda yakni *Spinitectus* sp. serta Infestasi Cacing Parasitik Pada Insang Ikan Mujair (*Oreochromis Mossambicus*) dilakukan oleh Tiuria (2013) menunjukkan bahwa adanya infeksi cacing parasitik pada insang ikan Mujair (*Oreochromis Mossambicus*) seperti dari kelas Trematoda sub kelas Monogenea yaitu *Dactylogyrus* sp, *Discocotyle* sp, *Gyrodactylus* sp dan *Tetraonchus* sp. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui jenis dan tingkat serangan cacing parasitik yang menginfeksi ikan patin terutama pada bagian insang dan saluran pencernaannya khususnya di daerah kolam budidaya Tanjung Morawa yang memiliki kualitas air kolam yang kurang bersih, sehingga dapat dilakukan proses pencegahan dan optimalisasi budidaya ikan tersebut.

1.2. Permasalahan

Bagaimana jenis dan tingkat serangan cacing parasitik pada insang dan saluran pencernaan ikan patin (*Pangasius djambal*) berdasarkan perbedaan tingkatan umur pada kolam budidaya di Tanjung Morawa ?

1.2. Hipotesis

Jenis dan tingkat serangan cacing parasitik lebih tinggi pada organ insang daripada organ saluran pencernaan (usus) ikan patin (*Pangasius djambal*) pada kolam budidaya daerah Tanjung Morawa.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan tingkat serangan cacing parasitik berdasarkan perbedaan tingkatan umur pada insang dan saluran pencernaan ikan patin (*Pangasius djambal*).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembudidaya ikan patin (*Pangasius djambal*) mengenai parasit atau penyakit yang terdapat pada tubuh ikan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam dunia akademik dan praktisi dalam mengendalikan penyakit yang berasal dari ikan yang dikonsumsi.